

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan menjadi hal yang perlu diperhatikan terutama oleh individu terutama oleh mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu komponen yang cukup besar dalam masyarakat, khususnya di Pulau Jawa dan memiliki pengaruh besar dalam perekonomian (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik (2022) jumlah mahasiswa perguruan tinggi dan swasta di Pulau Jawa sebanyak 2,8 juta orang. Memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik dapat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa contoh dari aktivitas pengelolaan keuangan adalah mempunyai tabungan dan investasi. Sama seperti mahasiswa di seluruh Indonesia, mahasiswa di Pulau Jawa juga menghadapi berbagai tantangan keuangan selama masa studi mereka (Rosa & Listiadi, 2020). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadinya secara efisien agar hidupnya lebih baik (Margaretha, 2015).

Sayangnya, banyak orang, termasuk mahasiswa, tidak memahami banyak hal tentang pengeluaran, kredit, investasi, dan penganggaran, yang menyebabkan pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan yang salah dan memperburuk krisis (Borodich *et al.*, 2019). Salah satu cara bagi negara untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesejahteraan sosial yang

disebabkan oleh keputusan keuangan yang tidak tepat adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan (Cull & Whitton, 2020). Metode yang lebih khusus dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keuangan adalah dengan menawarkan program khusus yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi, hal ini dapat berkaitan dengan perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi. Pengelolaan keuangan dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, dan pembelian impulsif (Fajriyah & Listiadi, 2021; Jabar & Delayco, 2021; Mustikasari & Septina, 2023).

Agar seseorang dapat memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif diperlukan manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat (Susan *et al.*, 2019). Hal ini ditandai dengan perlunya perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan tujuan yang terorganisir (Laturette *et al.*, 2021). Manajemen keuangan erat terkait dengan literasi keuangan, semakin banyak orang tahu tentang keuangan mereka, semakin baik mereka menjalankannya (Gunawan *et al.*, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) literasi keuangan adalah suatu pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam rangka pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan setiap orang untuk menilai informasi dan membuat keputusan yang efektif tentang cara mereka mengelola dan menggunakan uang mereka (Haryana, 2020). Namun, penelitian yang

dilakukan oleh Kusumawardhany *et al.* (2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia, khususnya anak muda masih berada di bawah negara Malaysia dan Singapura. Lalu, juga berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa rata-rata indeks literasi keuangan mahasiswa di pulau Jawa adalah sebesar 52,49 persen. Rata-rata indeks ini masih berada di bawah indeks literasi keuangan nasional kategori perguruan tinggi di Indonesia yaitu sebesar 62,42 persen. Dengan adanya fenomena ini, kemungkinan besar berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Pernyataan ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari & Septina (2023) yang menyebutkan bahwa kurangnya kemampuan literasi keuangan ini akan berdampak pada kualitas pengambilan keputusan dalam hal pengelolaan keuangan individu. Selain berdampak pada pengambilan keputusan keuangan, literasi keuangan juga mempengaruhi kesejahteraan individu. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan Versal *et al.* (2023) yang menunjukkan hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dan kesejahteraan individu. Dewi & Listiadi (2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, mereka akan lebih siap untuk menghadapi dunia keuangan yang sedang berkembang.

Selain literasi keuangan, pendidikan keuangan dalam keluarga juga dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi

(M. Z. Dewi & Listiadi, 2021). Keluarga merupakan tempat pertama individu memperoleh segala ilmu pengetahuan yang didapat dari orang tua yang berlangsung secara terus menerus. Walaupun terkesan hal yang sederhana, penelitian yang dilakukan oleh (Kim *et al.*, 2017) pendidikan keuangan dalam keluarga ini masih belum banyak dilakukan oleh banyak keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi cara anak dalam mengatur keuangan mereka di masa depan. Dalam perjalanan menuju kemandirian finansial, remaja yang sebagian besar masih bergantung pada dukungan keuangan orang tua mereka belajar dari orang tua mereka dengan mengamati dan meniru sikap dan perilaku mereka (Sharif & Naghavi, 2020). Keuangan adalah salah satu elemen yang paling signifikan dalam pendidikan anak di keluarga, dan memiliki pengaruh yang signifikan pada bagaimana anak-anak berkembang menuju kehidupan yang mandiri dan makmur (Wee & Goy, 2022). Shalahuddinta & Susanti (2014) menyatakan bahwa orang tua berfungsi sebagai agen sosialisasi utama dalam proses di mana anak-anak belajar bagaimana berfungsi sebagai konsumen dan mengelola uang mereka sendiri. Tetapi sayangnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosa & Listiadi (2020) yang melakukan penelitian tentang pendidikan keuangan keluarga pada mahasiswa di Surabaya menemukan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga ini masih jarang dilakukan sehingga mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan mahasiswa di Surabaya tentang pengelolaan keuangan mereka.

Perilaku pembelian impulsif juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seseorang (Wulandari & Adiba, 2018). Pembelian impulsif adalah suatu perilaku membeli barang/jasa tanpa adanya perencanaan. Perilaku ini sering menimbulkan pada pelaku rasa penyesalan karena telah membeli barang dan membuang uang secara sia-sia. Namun, walaupun timbul rasa penyesalan, kebanyakan pelaku masih mengulangnya. Pembelian impulsif merupakan perilaku konsumen dimana konsumen melakukan pembelian tidak terencana berdasarkan perasaan yang dirasakan oleh konsumen (Li *et al.*, 2022). Di zaman sekarang, banyak anak muda khususnya mahasiswa memfokuskan dananya hanya untuk memenuhi apa yang diinginkannya daripada memfokuskan dana untuk kebutuhan sehari-hari (Nair & Das, 2015). Perilaku ini dapat menyebabkan mahasiswa menghabiskan uang terlalu banyak untuk hal-hal yang tidak penting sehingga dapat mengganggu kondisi keuangan mereka. Menurut Kwon & Ahn (2021) perilaku impulsif mengacu pada pembelian yang tidak direncanakan atau spontan. Hasil dari penelitian yang dilakukan Aditya *et al.* (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa di D.I Yogyakarta memiliki perilaku pembelian impulsif yang cenderung tinggi. Dalam masyarakat modern, belanja sangat penting. Namun, penting untuk mengingat bahwa pembelian yang tidak terkendali dan berlebihan dapat menyebabkan hasil yang tidak diinginkan (Singh *et al.*, 2023). Pembelian impulsif biasanya terkait dengan hasil negatif, misalnya, masalah keuangan dan penyesalan pasca pembelian (Wang *et al.*, 2022). Konsekuensi nyata dari

perilaku pembelian impulsif ini dapat berupa masalah keuangan yang lebih besar, seperti pengeluaran yang tidak terkendali, akumulasi hutang, hingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang akan menyulitkan kehidupan mahasiswa sendiri nantinya.

Dari ketiga faktor di atas dapat dilihat bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, dan perilaku pembelian impulsif dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Cull & Whitton (2020) dan Ramos-Hernández *et al.* (2020) melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa di negara maju. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan ini tidak hanya dibutuhkan oleh mahasiswa di negara maju saja, namun juga penting untuk dimiliki oleh mahasiswa yang berada di negara berkembang seperti Indonesia yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Dalam hal pendidikan keuangan keluarga, Wee & Goy (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masih banyak keluarga yang belum menerapkan pendidikan keuangan sejak dini terhadap anak-anak mereka. Padahal pendidikan keuangan keluarga sejak dini dapat berpengaruh terhadap cara mengelola keuangan pribadi individu di masa depan. Lalu, perilaku pembelian impulsif yang masih banyak dilakukan oleh banyak anak muda, khususnya mahasiswa dimana perilaku ini dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Mustikasari & Septina, 2023).

Berdasarkan uraian di atas menjadikan penelitian ini penting. Hal ini disebabkan karena tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia khususnya mahasiswa di Pulau Jawa masih rendah. Lalu, juga masih banyak keluarga di Pulau Jawa yang belum mengajarkan pendidikan keuangan yang cukup kepada anak-anak mereka. Selain itu masih banyak juga mahasiswa di Pulau Jawa yang masih melakukan perilaku pembelian impulsif. Akibatnya, banyak mahasiswa menghadapi masalah keuangan seperti menumpuk hutang, gagal menabung, dan kesulitan mencapai tujuan keuangan mereka. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana literasi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, dan perilaku pembelian impulsif dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan serta pendidikan keuangan keluarga dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi orang tua, siswa, institusi pendidikan tinggi, dan pemerintah.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
2. Apakah terdapat pengaruh positif pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi?

3. Apakah terdapat pengaruh negatif perilaku pembelian impulsif terhadap pengelolaan keuangan pribadi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk mencegah penyimpangan dan pelebaran pokok masalah sehingga penelitian lebih terarah dan lebih mudah dibahas. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan sebagai penerapan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai dalam konteks keuangan dan keputusan terkait yang berdampak pada diri sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungan (Cull & Whitton, 2020).
2. Pendidikan keuangan keluarga merupakan sistem pembelajaran mengenai keuangan kepada anak dengan cara yang sederhana (M. Z. Dewi & Listiadi, 2021). Hal ini biasanya ditandai dengan mencontoh sikap serta kebiasaan orang tua yang disampaikan secara langsung dan tidak langsung.
3. Pembelian impulsif terjadi saat seseorang mengalami dorongan secara tiba-tiba dan terjadi secara terus menerus untuk membeli sesuatu secara berlebihan (Wiranata & Hananto, 2020).

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
3. Untuk menganalisis pengaruh negatif pembelian impulsif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Indonesia. Dengan mengetahui hal ini, ada cara untuk mengajarkan mahasiswa lebih banyak tentang keuangan dan menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan mereka sendiri.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan keuangan keluarga memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka sendiri. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana keluarga memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka sendiri.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh pembelian impulsif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa

dapat mengembangkan strategi untuk mengendalikan kecenderungan pembelian impulsif sehingga akan membantu mereka mengambil keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan memastikan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih sehat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

i. Bab I Pendahuluan

Merupakan pengantar dan awal untuk membahas karya tulis. Bagian pendahuluan ini berhubungan antara topik dan konteks karya tulis. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

ii. Bab II Landasan Teori

Merupakan kegiatan peninjauan kembali (*review*) suatu pustaka yang berkaitan atau relevan dengan topik penelitian yang dipilih. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

iii. Bab III Metodologi Penelitian

Merupakan suatu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, instrumen penelitian, penentuan populasi dan

sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

iv. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Merupakan pengkajian ulang terhadap validitas *output* penelitian. Pembahasan *output* penelitian bisa dijelaskan menjadi pemikiran orisinal penulis untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas *output* penelitian yang sudah dianalisis guna menjawab pertanyaan dalam penelitiannya.

v. Bab V Kesimpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan yang diambil dari keseluruhan laporan akhir penelitian serta kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut sistem yang ada untuk melengkapinya dan menjadikannya lebih baik.